

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS 2A SD NEGERI TAMBAKSARI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**ANIS FITALIA  
NIM. 1917405113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Anis Fitalia  
NIM : 1917405113  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 Oktober 2023  
Saya yang menyatakan



Anis Fitalia  
NIM. 1917405113

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 2A SD NEGERI TAMBAKSARI

yang disusun oleh Anis Fitalia (NIM. 1917405113) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 8 November 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. H. Sudiro, M.M**  
NIP. 196604141991031004

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Novi Mulvani, M. Pd.I**  
NIP. 199011252019032020

Penguji Utama

**Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.**  
NIP. 198408092015031003

Diketahui oleh  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

**Dr. Ali Mardiyanto, S.Pd.I, M.S.I**  
NIP. 196225 2008011007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anis Fitalia  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anis Fitalia  
NIM : 1917405113  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa  
Kelas 2A SD Negeri Tambaksari  
Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 Oktober 2023  
Pembimbing

  
Dr. H. Sudiro, M.M  
NIP.196604141991031004

# **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 2A SD NEGERI TAMBAKSARI**

Anis Fitalia

NIM. 1917405113

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa prestasi belajar siswa pada pembelajaran kelas tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran. Siswa kelas 2A SD Negeri Tambaksari dan untuk mengetahui apa saja kendala guru dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A di SD Negeri Tambaksari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 2A, dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari yaitu melalui beberapa upaya yang telah diterapkan oleh guru antara lain: kesiapan fisik dan mental, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan minat dan motivasi, menggunakan strategi belajar, metode pembelajaran yang bermacam-macam, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan apresiasi (hadiah) /hukuman, evaluasi pembelajaran. Kedua, faktor pendukung adanya dukungan dari warga sekolah serta sarana dan prasarana, dan pemilihan metode, strategi media yang baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kepedulian siswa terhadap materi yang dijelaskan, masih ada siswa yang mengobrol sendiri dan belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran**

**TEACHER STRATEGIES IN INCREASING STUDENTS LEARNING MOTIVATION**  
**CLASS 2A TAMBAKSARI STATE PRIMARY SCHOOL**  
**KEMBARAN DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

Anis Fitalia

NIM. 1917405113

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the fact that student achievement in classroom learning cannot be separated from learning activities. The aim of this research is to describe teachers' strategies for increasing student learning motivation in class 2A students at SDN Tambaksari and to find out what obstacles teachers face in the process of increasing learning motivation for class 2A students at SD Negeri Tambaksari. This type of research is descriptive qualitative research using a qualitative approach. The informants in this research were the school principal, teacher and students 2A Class. Data collection techniques using observation, interviews and documentation methods. As well as data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that first, the teacher's strategy for increasing student learning motivation in class 2A SD Negeri Tambaksari is through several efforts that have been implemented by the teacher, including: physical and mental readiness, increasing concentration, increasing interest and motivation, using learning strategies, methods various kinds of learning, creating a pleasant learning atmosphere, providing appreciation (rewards)/ punishments, evaluating learning. Second, supporting factors include support from the school community as well as facilities and infrastructure, and the selection of good methods, strategies and media in the learning process. Meanwhile, the inhibiting factors are lack of preparation from the teachers, lack of attention from students towards the material being explained, there are still students who chat to themselves and are not yet active in participating in the learning process.*

**Keywords: Teacher Strategy, Learning Motivation, Learning**

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

(QR. Ar-Ra'd:28)<sup>1</sup>



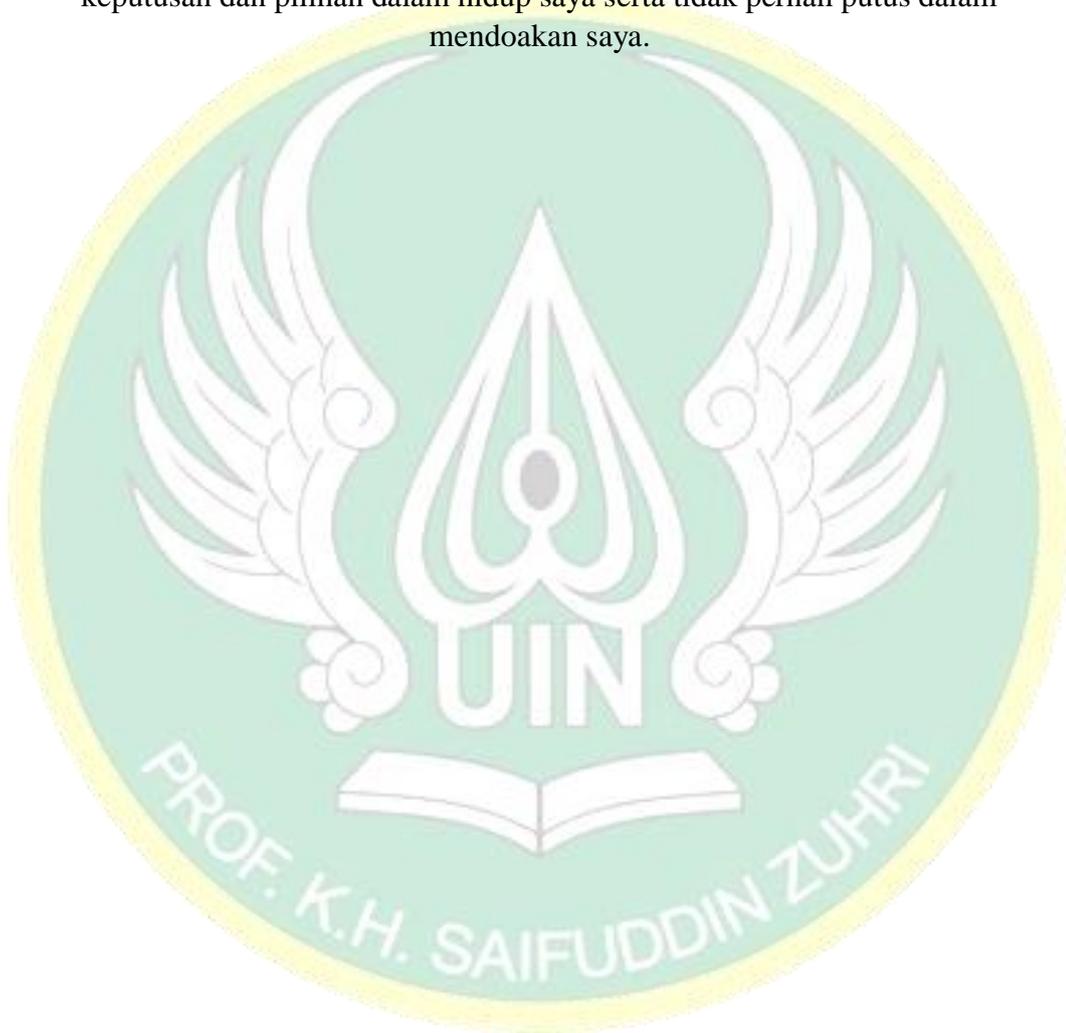
---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil Al-Qur'an)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua ( Bapak Nardiyanto dan Ibu Nuryati) tercinta yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak pernah putus dalam mendoakan saya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas 2A SD Negeri Tambaksari.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa petunjuk dan cahaya sehingga mampu membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Penelitian skripsi ini dapat tersusun dan selesai, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan arahan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenalkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H.Sudiro, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Keluarga tercinta, orang tua (Bapak Nardiyanto dan Ibu Nuryati) yang telah mendukung dan memberikan do'a.
10. Keluarga besar dan saudara yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
11. Bapak Natalin Subaronto.S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tambaksari
12. Ibu Amanah.S.Pd selaku wali kelas 2A SD Negeri Tambaksari
13. Teman-teman PGMI C angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Alif Fadila Amelia sebagai sahabat sejati dan seperjuangan yang telah menemani sejak sekolah menengah pertama hingga saat ini.
15. Seluruh teman seperjuangan khususnya untuk Laila, Asti, Linda, Shifwah, R oiha, Prameswati, Fadhilah, Ristiana, Cahya Tiara, Nurul, Rahma, Fia, Lintang yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini.
16. Almamater Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tercinta

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Peneliti,



Anis Fitalia

NIM. 1917405113

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	35
D. Pengumpulan Data .....	39
E. Metode Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari .....	44
B. Kendala Guru dalam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari .....	50
C. Analisis Data Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran di Kelas 2A SD Negeri Tambaksari Kembaran.....	56

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependudukan SD Negeri Tambaksari  
Kecamatan Kembaran



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 5 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 6 Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Hasil Cek Lolos Plagiasi
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti Pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu Pendidikan. Ilmu Pendidikan merupakan kelanjutan dari Pendidikan. Ilmu Pendidikan lebih berhubungan dengan teori Pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah, Pendidikan dan ilmu Pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar guna mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan di kelas. Salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan atau tidak dari proses belajar mengajar yaitu motivasi belajar.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abd Rahman, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* vol 2 no 1 Tahun 2022.

<sup>3</sup> Arianti. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didakta: Jurnal Kependidikan* vol 12 no 2 Tahun 2019. Hlm.1

<sup>4</sup> Mohammad Nurul Huda, Membentuk Sekolah Yang Efektif. *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* Vol VII no 2 Tahun 2019. Hlm 43

Proses belajar merupakan proses yang sangat urgen yang bertujuan agar orang yang belajar mendapat perubahan perilaku yang positif sesuai dengan yang diharapkan. Namun, bagaimanakah proses belajar tersebut terjadi. Ini tentunya menjadi perbincangan para ahli pendidikan sejak zaman dahulu walaupun belum dirumuskan secara eksplisit.<sup>5</sup>

Menurut Sanjaya guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Didalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru.

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus mempunyai strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai Teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik.<sup>7</sup>

Dalam sistem pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis utama. Sering dijumpai fenomena dimana peserta didik yang kurang berprestasi tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, tetapi kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, baik motivasi dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

---

<sup>5</sup> Herawati, Memahami Proses Belajar Anak, *vol IV no 1* Tahun 2018.

<sup>6</sup> Maulana Akbar Sanjani. Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan vol 6 no 1* Tahun 2020. Hlm. 36

<sup>7</sup> Mohammad Asrori. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah vol 5 no 2* Tahun 2013. Hlm. 167-168

Motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sempurna. Motivasi belajar akan menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi maka akan mengingatkan semangat belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semangat belajar akan rendah pula.<sup>8</sup>

Melihat kondisi pendidikan saat ini yang cukup tidak baik dalam proses pembelajaran, menjadikan seorang guru belum dapat memahami secara tuntas mengenai strategi dalam belajar mengajar. Padahal strategi pembelajaran juga diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.<sup>9</sup>

Dengan kurangnya pemahaman seorang guru secara tuntas mengenai strategi dalam belajar akhirnya siswa kurang termotivasi dalam belajar. Karena masih ada guru yang menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melihat pada saat pelajaran tersebut dimulai guru memulai dengan pembelajaran dengan *ice breaking* agar siswa termotivasi belajar. Tetapi saat pembelajaran dimulai ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang sedang serius belajar, mengobrol dengan teman sebelahnya.

Dalam penelitian ini yang ingin peneliti dilihat adalah bagaimana strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa untuk ikut dalam pelajaran agar nantinya tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Dari paparan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A Di SD Negeri Tambaksari”.

---

<sup>8</sup> Anggraini dan Sukartono. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 6 no 3, hlm. 2

<sup>9</sup> Nisma Badar,dkk. Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan.Jurnal JBES Vol 2 no 2 Tahun 2022. Hlm 4

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan makna dalam ulasan ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam sebagai berikut :

### 1. Strategi Guru

Strategi guru merupakan meningkatnya motivasi belajar siswa, adanya penerapan strategi tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>10</sup>

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Ketika kegiatan mendidik dalam pembelajaran, pendidik memainkan peran penting dalam membuat informasi yang diajarkan memadai untuk siswa.<sup>13</sup>

Guru memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk diikuti dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontohkan perilaku yang sesuai. Guru tidak hanya diharapkan mampu menginterpretasikan apa yang dipelajarinya, tetapi juga perlu menjadikan pembelajaran sebagai tempat di mana siswa dapat mengembangkan keterampilannya, meningkatkan kualitasnya, dan meningkatkan motivasinya.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Risyda Aini Khoerunnisa, dkk. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edumaspul vol 5 no 2* Tahun 2021.

<sup>11</sup> Muhammad Warif. Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam vol 4 no 1* Tahun 2019. Hlm. 44

<sup>12</sup> Maulana Akbar Sanjani. Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol 6 no 1* Tahun 2020. Hlm 36.

<sup>13</sup> Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia, vol 4 no 1* Tahun 2020, hlm.42.

<sup>14</sup> Salsabilah,A., Dewi, dan Furnamasari. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 3 no 3*, hlm.2

Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik. Untuk mencapai pendidik yang baik maka para pendidik hendaknya mampu memiliki karakter yang baik pula.<sup>15</sup>

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah memberikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, dorong mereka untuk merefleksikan diri, bersemangat, mengenal peserta didik, mengetahui minat peserta didik, bantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, kelola kecemasan peserta didik, buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih dapat dicapai, berikan feedback dan bantu menemukan solusi, jadikan kelas menjadi menyenangkan, dan berikan kesempatan untuk melakukan.<sup>16</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mendengarkan segala kemampuannya.<sup>17</sup>

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar

---

<sup>15</sup> Nur Illahi. Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. Jurnal Asy-Syukriyyah, vol 21 no 1 Tahun 2021, hlm. 1

<sup>16</sup> Suci Trismayanti. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam, vol 17 no 2 Tahun 2019, hlm. 154

<sup>17</sup> Amna, Emda. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Jurnal Lantanida vol 5 no 2 Tahun 2017.

siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberanikan hasil belajar yang lebih baik.<sup>18</sup>

Dalam belajar perlu adanya keterlibatan ketika mereka dibekali dengan motivasi belajar. Kegiatan belajar siswa yang didorong oleh inspirasi belajar berarti siswa sudah memiliki perhatian untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, diperlukan berbagai strategi dalam proses pembelajaran, hal yang paling utama dalam hal ini adalah guru. Guru sangat dituntut untuk berkreaitivitas semaksimal mungkin untuk dapat mengatasi rasa jenuh anak dalam belajar, apalagi anak usia sekolah dasar terutama kelas rendah hanya fokus 15 menit di awal pembelajaran.<sup>19</sup>

Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>20</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah makah rumusan masalah penelitian yakni

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A di SD Negeri Tambaksari?

---

<sup>18</sup> Maryam, Muhammad. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. jurnal Lantanida vol 4 no 2 Tahun 2016

<sup>19</sup> Rosidah. Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. Vol no 1 Tahun 2018, hlm 14.

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2007), hal 73

2. Apa saja faktor pengambat dan faktor pendukung meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas 2A di SD Negeri Tambaksari ?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Riset dilaksanakan guna memberikan jawaban dari hal yang diajukan dari permasalahan tersebut, khususnya untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A di SD Negeri Tambaksari .

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantisipasi untuk dapat berpartisipasi dalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan rumusan masalah diatas dan tujuan penelitian.

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu membuahkan hasil sehingga dapat menerapkan strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A SD Negeri Tambaksari menambah informasi kepada pembaca terkait tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan terkhusus dunia pendidikan, dan terlebih dalam Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari.

###### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dan dapat mengembangkan diri siswa.

## 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan guru dalam pengelolaan upaya meningkatkan motivasi belajar siswanya, serta menjadi kajian guru terkait upaya meningkatkan motivasi belajar kepada siswanya.

## 3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sekolah untuk mengoptimalkan dan meningkatkan mutu sekolah, serta memberikan informasi kepada Kepala Sekolah mengenai tingkat motivasi belajar siswa.

## 4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dengan cara mengenali bagaimana guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah berisi gambaran gambaran umum isi skripsi yang memiliki tujuan untuk memperjelas bagian-bagian penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I berupa bab pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

Bab II berisi tentang landasan teori mengenai tinjauan umum tentang strategi guru dan motivasi belajar yang meliputi pengertian strategi guru,

pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, dan bentuk-bentuk motivasi yang ada di sekolah.

Bab III berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas berbagai tahapan metode penelitian, meliputi metode dan jenis penelitian, keberadaan penulis, lokasi penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, dan sumber data, tata cara pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini membahas bagaimana data disajikan, termasuk paparan data umum dan data khusus. Data umum yang berkaitan dengan gambaran umum tentang kondisi di bidang studi, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, data guru dan tenaga kependidikan, data siswa dan siswi, dan sarana dan prasarana SD Negeri Tambaksari . Sedangkan data khusus menyangkut dalam permasalahan yang diteliti oleh penulis. Seperti halnya, sistem pembelajaran Kelas 2A SD Negeri Tambaksari serta upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari . Hasil pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang hasil dari penulisan yang ditemukan oleh penulis

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah ditulis. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka yang dijadikan referensi peneliti skripsi, serta lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hiduholm.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti. Hasil penelitian yang relevan ini digunakan sebagai bahan rujukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti mencantumkan hasil penelitian yang relevan ini guna menghindari duplikasi ataupun *plagiarisme* dengan hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan yaitu :

1. Penelitian karya Zuriah ( Universitas Negeri Sumatera Utara) dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafisah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengajar dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tugas agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>21</sup>
2. Penelitian karya Shofwatun Ni'mah (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) dengan judul “*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Bantul*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel perhatian orang tua diperoleh rata- rata skor sebesar 75,2 sedangkan pada variabel motivasi belajar diperoleh rata- rata skor sebesar 75,3. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelatif yang positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dari hasil pengujian data yang peneliti dapatkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh pada motivasi belajar siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Zuriah.(2018). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafisah Desa Sei Rotan TA 2017/2018*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)

<sup>22</sup> Shofwatun, Ni'mah. (2015). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Bantul*. (Universitas Negeri Semarang)

3. Penelitian karya Novita Sari Dewi ( Universitas Jambi) dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar ada dua faktor. Pertama, faktor internal yaitu menggunakan strategi yang itu-itu saja dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat untuk belajar, faktor dalam diri siswa juga menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa, misalnya dengan tidak ada kemauan untuk belajar pada siswa itu sendiri. Kedua, faktor eksternal yaitu pengaruh dari teman sebaya, kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua.<sup>23</sup>

## B. Kerangka Teori

### 1. Strategi Pembelajaran

#### a. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategos*. Anisatul Mufarakah mengatakan bahwa:<sup>24</sup> “*Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (*Started office*), jendral ini yang bertanggungjawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai sesuatu kemenangan”. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:<sup>25</sup>”Dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.”

---

<sup>23</sup> Novita Sari Dewi. (2018). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA PGRI 2 Kota Jambi*. Universitas Jambi

<sup>24</sup> Annisatul Mufarakah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.36

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5

Beberapa ahli mengungkapkan tentang definisi strategi, diantaranya:

- 1) Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina sanjaya bahwa, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai”*a plan method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”.<sup>26</sup>
- 2) Dasim budimansyah mengatakan bahwa, strategi adalah “kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.”<sup>27</sup>
- 3) Menurut baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan bahwa, “Strategi adalah kemampuan untuk menyiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.<sup>28</sup>

#### b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat berhasil guna dan tercapai. Strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.<sup>29</sup> Strategi dalam proses

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, (Jakarta:Kencana,2011), hal. 128

<sup>27</sup> Dasim Budimansyah dkk, Pembelajaran Aktif Kreatif,Efektif, dan Mnyenangkan, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70

<sup>28</sup> Moh. Asrori, Psikologi pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal 61

<sup>29</sup> Nana Sudjana, ‘Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar’, in *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 147.

belajar mengajar merupakan suatu rencana mengandung berbagai aktivitas yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>30</sup>

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran pendidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan, baik fisik, maupun non fisik (seperti mental spiritual dan moral baik dari subjek, objek, maupun lingkungan sekitar).<sup>31</sup>

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>32</sup> Ada lima strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli pembelajaran kontekstual berkaitan dengan penerapan model pembelajaran, yang disingkat dengan REACT yaitu:

- *Relating*: Belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata.
- *Experiencing*: Belajar ditentukan pada penggalan (eksplorasi), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*invention*).
- *Applying*: Belajar bilamana pengetahuan direpresentasikan dalam konteks pemanfaatannya.
- *Cooperating*: Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, 'Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar', in *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 14th edn (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 132.

<sup>31</sup> Haitami Salim and Syamsul Kurniawan, 'Studi Ilmu Pendidikan Islam', in *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 210.

<sup>32</sup> Anissatul Mufarokah, 'Strategi Belajar Mengajar', in *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 38.

- *Transferring*: Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan dari dalam situasi atau konteks baru.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

#### 1) Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree yang dikutip oleh Wina Sanjaya, jenis-jenis strategi pembelajaran adalah :

- a) Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*.
- b) Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups- individual learning*.<sup>34</sup>

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai secara penuh, dengan demikian, strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Sedangkan dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai

---

<sup>33</sup> Kuntjojo, 'Model-Model Pembelajaran', in *Model-Model Pembelajaran* (Kediri, 2011), hlm. 11.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, 'Strategi Pembelajaran' (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126.

fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individual siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa orang guru. Bentuk kerja kelompok ini dapat dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau juga siswa dapat belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam buzz grouhlm. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual setiap individu dianggap sama.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju yang konkret. Sedangkan strategi pembelajaran induktif adalah pengajaran dimana proses pengelolaan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sunhaji, 'Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar' (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 7.

## 2) Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai orientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.<sup>36</sup>

Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 BAB IV pasal 19, sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, dikatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.<sup>37</sup> Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

### a) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa “mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang, baik mental maupun intelektual.

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, ‘Strategi Pembelajaran’ (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 127.

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, ‘Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan’, 7th edn (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 133.

b) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah “proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu”. Jadi, berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan aspirasinya sendiri.<sup>38</sup>

c) Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan, dengan menata ruangan yang baik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya serta memenuhi unsur keindahan, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

d) Menantang

Proses pembelajaran yang menantang siswa dapat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, ‘Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan’ (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 134.

merangsang siswa untuk berfikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*).

e) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap pembelajaran.<sup>39</sup>

3) Implementasi Strategi Pembelajaran

Tahap-tahap pengelolaan dan implementasi proses pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut:

a) Perencanaan, meliputi:

- i) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan, dan bagaimana melakukannya.
- ii) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentu target.
- iii) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- iv) Menganalisis informasi.
- v) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan keputusan

b) Pengorganisasian, meliputi:

- i) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- ii) Pengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, 'Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan' (Yogyakarta: Kencana, 2010), hlm. 135.

- iii) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
  - iv) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
  - v) Memilih, mengadakan pelatihan, dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
- c) Pengarahan, meliputi:
- i) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
  - ii) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
  - iii) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
  - iv) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi.
- d) Pengawasan, meliputi:
- i) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
  - ii) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.<sup>40</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu.

Menurut Maslow pada uraiannya tentang teori motivasi secara umum dia menggambarkan dengan menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah.

Lima tingkat kebutuhan menurut Maslow itu dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologi yang lebih kompleks yang hanya akan

---

<sup>40</sup> Anissatul Mufarokah, 'Strategi Belajar Mengajar' (Yogyakarta: Teras, 2009), phlm. 69-70.

penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Berikut macam-macam kebutuhan, sebagai berikut:

- i) Kebutuhan fisiologis, dorongan dari kebutuhan fisiologis manusia secara fisik tubuh seperti rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya.
- ii) Kebutuhan rasa aman, dorongan dari keinginan hati ingin merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya.
- iii) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, hal ini ditunjukkan dengan berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki.
- iv) Kebutuhan akan penghargaan, dorongan motivasi untuk maju, berprestasi, berkompetisi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan.
- v) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif), mengetahui, memahami, dan menjelajahi kebutuhan estetik, keselarasan, keteraturan, dan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.

### 3. Tinjauan Tentang Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

#### a. Definisi Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar pada lembaga pendidikan. Di sekolah guru berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Pengertian guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif. Guru menjadi salah satu profesi yang mulia, dengan adanya guru maka dapat mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mandiri dan juga menjadikan peserta didik mewujudkan sikap cinta tanah air dan ilmu pengetahuan yang baik. Di tangan guru lah para generasi penerus bangsa lahir, untuk itu guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang baik.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Gita Yulia Dewi, Kanda Ruskandi, and Acep Ruswan, 'Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta 2021 Tersedia

Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia Pendidikan. guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. posisinya sebagai tenaga pendidik.<sup>42</sup> Selain itu menjadi seorang guru harus memiliki teladan yang baik, teladan baik yang perlu diterapkan guru dapat dari tutur kata, tata krama, dan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan belajar dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka alami, dan mereka rasakan.<sup>43</sup>

Penjelasan dari pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan profesionalisme untuk mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik. Seorang guru juga menjadi role model bagi peserta didik dalam bersikap. Guru menjadi tumpuan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik.

#### b. Kedudukan Guru

Kedudukan Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan

---

Daring Pada: [Http://Proceedings.Upi.Edu/Index.Php/Semnaspgsdpwk](http://Proceedings.Upi.Edu/Index.Php/Semnaspgsdpwk) Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar', 2021, 1561-67 <<http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>>.

<sup>42</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional, Pertama* (Riau: Indragiri dot com, 2019).

<sup>43</sup> Karso, 'Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 2019, 384.

masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita – citakan. Oleh karenanya setiap rencana kegiatan harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata kepentingan siswa, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>44</sup>

c. Tugas Guru

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya.<sup>45</sup> Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang handal dan tepat di teladan i profesionalnya.

Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik siswa bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada siswa berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman- pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, siswa cita-cita dan dasar negara kita pancasila.

---

<sup>44</sup> Sardiman, ‘Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar’ (Jakarta: CV Rajawali, 1993), hlm. 26.

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, ‘Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia’ (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 20.

- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Thn 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengetahuan, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikaplm.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah dibawah pengawasan guru.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan, bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer. Disamping pendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya. Serta dapat mengkoordinir segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- 9) Pekerjaan guru sebagai profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaan sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

- 11) Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada *problem*.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Dengan meneliti poin-poin tersebut, diketahui bahwa tugas guru tidak mudah. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar siswa bukan hanya slogan diatas kertas.<sup>46</sup>

#### d. Peran Guru

Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada siswanya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi siswa.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 'Guru Dan Anak Didik Dalam Intraktif Edukatif', Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 37.

<sup>47</sup> E. Mulyasa, 'Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 36.

- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggungjawab.
- 6) Membiasakan siswa untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar siswa, orang lain, dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreativitas
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Untuk memenuhi tuntutan diatas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa. Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian dari referensi buku karya Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein, dapat diidentifikasi sedikitnya 18 peran guru, diantaranya.<sup>48</sup>

- 1) Guru Sebagai Pendidik
- 2) Guru Sebagai Pengajar
- 3) Guru Sebagai Pembimbing
- 4) Guru Sebagai Pelatih
- 5) Guru Sebagai Penasehat
- 6) Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)
- 7) Guru sebagai Model dan Teladan
- 8) Guru Sebagai Pribadi
- 9) Guru Sebagai Peneliti
- 10) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas
- 11) Guru Sebagai Pekerja Rutin
- 12) Guru Sebagai Pemindah Kemah
- 13) Guru Sebagai Pembawa Cerita

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa, 'Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 36.

- 14) Guru Sebagai Aktor
- 15) Guru Sebagai Emansipator
- 16) Guru Sebagai Evaluator
- 17) Guru Sebagai Pengawet
- 18) Guru Sebagai Kulminator

#### 4. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>49</sup>

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>50</sup>

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “Psikologi belajar dan mengajar”, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang

---

<sup>49</sup> Sardiman, ‘Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar’ (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 73.

<sup>50</sup> Moh. Uzer Usman, ‘Menjadi Guru Profesional’ (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 28.

mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>51</sup>

Adapun pengertian motivasi menurut sebagian pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Sumadi Suryabrata, Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>52</sup>
- 2) Menurut Sartain dalam bukunya *Psychology understanding of human behavior*, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>53</sup>
- 3) Menurut Rafy Sapuri, Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.<sup>54</sup>
- 4) Menurut McDonald

Seperti yang dikutip oleh Tabrani Rusyan dkk. menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>55</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan McDonald di atas, mengandung tiga elemen penting yaitu:

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, 'Psikologi Belajar Dan Mengajar' (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 186.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, 'Psikologi Belajar Dan Mengajar' (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 186.

<sup>53</sup> Djaali, 'Psikologi Pendidikan' (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

<sup>54</sup> Ngalim Purwanto, 'Psikologi Pendidikan' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

<sup>55</sup> Rafy Sapuri, 'Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 220.

- a) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem neurophysiological, sehingga akan muncul pada fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan terangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi itu merupakan respon dari stimulus yang diberikan berupa tujuan yang berkaitan dengan tujuan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut (bersangkut paut) dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>46</sup>

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar motivasi, yaitu Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu :<sup>56</sup>

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>56</sup> Sardiman, 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar', III (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm. 74.

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organis ke dalam beberapa golongan. Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan membagi motivasi belajar siswa menjadi dua macam yaitu:

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dalam situasi belajar dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain.<sup>57</sup> Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang

---

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, 'Psikologi Belajar Dan Mengajar' (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 186.

terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri.<sup>58</sup> Jadi motivasi intrinsik ini bersifat alami dari diri seseorang yang fungsional. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri. Motivasi intrinsik adalah melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.<sup>59</sup>

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a) Adanya kebutuhan, yang akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha,
- b) Adanya pengetahuan, pengetahuan atau pengenalan terhadap diri sendiri sangat penting. Seorang anak yang mengetahui hasil hasil dan prestasinya sendiri akan merasa senang dan bangga, karena dia mengetahui kekurangan dan kelebihan atau kemajuan yang terjadi pada dirinya. Hal ini pula yang mendorong anak untuk belajar lebih giat.
- c) Adanya aspirasi atau cita-cita, mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita, sekalipun mempunyai cita-cita itu hanya sederhana saja tetapi semakin berkembang maka anak akan semakin jelas dan tegas.

---

<sup>58</sup> Abdul Rahman and Shaleh-Muhbib Abdul Waha, 'Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam' (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 139.

<sup>59</sup> Sardiman, 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 88.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.<sup>60</sup> Motivasi Ekstrinsik merupakan tenaga pendorong yang berada di luar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyertainya.<sup>61</sup> Seperti :seorang murid rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya seperti seorang murid mau mengerjakan tugas karena takut pada guru.<sup>62</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik yang positif seperti ganjaran, pujian, hadiah dapat merangsang anak untuk giat belajar. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu akan tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna dan penting sekali.

Jika memperhatikan macam-macam motivasi tersebut, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik telah menempati posisi penting dalam proses pembelajaran, akan tetapi motivasi intrinsik lebih cenderung menempati posisi utama dalam bentuk motivasi belajar sebab siswa yang belajar dengan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Walaupun demikian, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak berperan dalam kegiatan belajar, akan tetapi dengan menggunakan pendekatan,

---

<sup>60</sup> Shaleh-Muhbib Abdul Waha and Abdul Rahman, 'Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam' (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 63.

<sup>61</sup> R. Ibrahim and S. Nana Syaodih, 'Perencanaan Pengajaran' (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 89.

<sup>62</sup> Abdul Rahman and Shaleh-Muhbib Abdul Waha, 'Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam' (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), phlm. 128–132.

metode, dan strategi yang tepat dan menarik juga dapat memberikan pengaruh besar pada kegiatan belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu dengan cara mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat sementara, tentative, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Sedangkan penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu dengan cara pengumpulan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.<sup>63</sup> Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting);

---

<sup>63</sup> Ismayani Ade. *Metodologi Penelitian*. Cet ke (Syiah Kuala University, 2020). Hlm. 1

disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau stimultan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti akan langsung kepada responden dalam penelitian serta objek-objek yang ada dalam penelitian yaitu di SD Negeri Tambaksari .

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah penelitian berlangsung. Dalam dunia pendidikan, lokasi penelitian dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam suatu kawasan guna peneliti memperoleh informasi yang diperlukan atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan Islam Dasar yang terletak di . Tempat penelitian SD Negeri Tambaksari Jl. Sunan Bonang , Tambaksari , Kec. Kembaran, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah.

Alasan memilih lokasi penelitian yaitu SD Negeri Tambaksari Kembaran tujuan penelitian ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran terhadap siswa maka diperlukan strategi guru yang tepat dalam proses pembelajaran dengan kondisi tersebut, maka motivasi belajar anak masih terbilang cukup rendah. Memperhatikan keadaan motivasi belajar

tersebut, maka dapat diketahui bahwa strategi guru terhadap siswa perlu ditingkatkan, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajarnya.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang diteliti oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah Strategi guru meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A Di SD Negeri Tambaksari .

##### a. Gambaran Umum SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas

SD Negeri Tambaksari adalah sekolah yang pada awalnya didirikan oleh masyarakat Desa Tambaksari pada tahun 1961 secara gotong royong. Gedung SD Negeri Tambaksari berbentuk L dari arah barat ke timur sebanyak 3 ruangan dan dari utara ke selatan 3 ruangan dan 1 ruang guru sehingga berjumlah 7 ruangan. SD Negeri Tambaksari ini beralamat di Desa Tambaksari RT 05 RW III . Tepatnya di sebelah utara Balai Desa Tambaksari Kidul dan di sebelah timur jalan raya atau jalur wisata Baturaden.

Pada tahun 1977 SD ini mendapat tambahan yakni gedung INPRES sebanyak 9 ruangan. Bentuk ruangan gedung memanjang dan berhadapan dari arah utara ke selatan, 3 ruangan menghadap ke barat dan 6 ruangan menghadap ke timur. Jadi gedung SD ini kalau dilihat dari arah Balai Desa Tambaksari berbentuk huruf 0 karena ada tempat parkir yang menghadap ke utara.

##### 1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SD NEGERI TAMBAKSARI
Nama Kepala Sekolah	: Natalin Subaronto, S.Pd
NPSN	: 20302794
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A

Alamat Sekolah : Jl. Sunan Bonang, RT 005  
RW 003, Tambaksari, Kec.  
Kembaran, Kab. Banyumas,  
Jawa Tengah, 53182.

NPWP : 200141489521000

SK Pendirian Sekolah : Perbup/ 54/ 2006

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : Nomor 56 tahun 2006

Nomor Telepon : 02816842988

Email :  
[sdntambaksari12@gmail.com](mailto:sdntambaksari12@gmail.com)

2) Letak geografis sekolah

SD Negeri Tambaksari merupakan sebuah sekolah dasar yang berdiri dibawah naungan pemerintah daerah. Letak SD Negeri Tambaksari terletak sangat strategis, yang berada di Desa Tambaksari RT 5 RW 3 Provinsi Jawa Tengah. Dengan lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan cukup kondusif. Berikut batas-batas wilayah SD Negeri Tambaksari sebagai berikut

- a) Sebelah utara : Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)
- b) Sebelah selatan : Balai Desa Tambaksari
- c) Sebelah timur : Sawah
- d) Sebelah barat : Jalan Raya Tambaksari

3) Data Pendidik dan tenaga Kependidikan

**Tabel 1**

Data Pendidik dan Tenaga Kependudukan SD Negeri  
Tambaksari Kecamatan Kembaran

No	Nama	Status kepegawaian	Jenis PTK

1.	Amanah Suprihatiningrum	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
2.	Diah Kusumawardani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
3.	Hardiningsih	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
4.	Indrawati Wahyuningsih	PNS	Guru Kelas
5.	Kusmiarsih	PNS	Guru Kelas
6.	Natalin Subaronto	PNS	Kepala sekolah
7.	Puji Lestari	PPPK	Guru Kelas
8.	Puspita Eka Rini	PNS	Guru Kelas
9.	Radiyun	PNS	Guru Mapel
10.	Sigit Arif Fiatmoko	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
11.	Siswadi	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
12.	Sri Trusthi Aji	PNS	Guru Kelas
13.	Sudi Rahayu	PNS	Guru Kelas
14.	Suwarti	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
15.	Tofik Hidayat	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
16.	Tyas Mahardika Rizky Andriani	PNS	Guru Kelas

4) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

- a) Visi : Berprestasi, berkepribadian dan berbudi pekerti dengan dilandasi iman dan taqwa.

Indikator Visi :

- i) Iman dan taqwa bagi siswa, guru, dan karyawan
- ii) Berprestasi bagi siswa, guru, karyawan dan sekolah
- iii) Berkepribadian dan berbudi luhur bagi siswa, guru, karyawan di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja

b) Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sekolah mempunyai misi yang dilakukan dan dilaksanakan, yaitu:

- i) Menanamkan, mempertebal, dan mengembangkan keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui beberapa aktifitas.
- ii) Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis budi pekerti yang luhur.
- iii) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- iv) Menciptakan iklim yang kondusif guna terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran.
- v) Menerapkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan demokratis.
- vi) Melakukan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, sekolah dengan masyarakat maupun sekolah dengan instansi terkait.

c) Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar adalah mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tingkat lanjut.

Sedangkan secara khusus sesuai dengan Visi Dan Misi SD Negeri Tambaksari mempunyai tujuan:

- i) Melakukan kegiatan keagamaan secara rutin
- ii) Menerapkan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- iii) Memamerkan hasil prestasi seni budaya kepada masyarakat
- iv) Meningkatkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) setiap mata pelajaran setiap tahun dari 6,00 menjadi 7,50.

Meningkatkan rata-rata nilai rapor dan ujian akhir setiap tahunnya dengan nilai yang memuaskan.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat ,atau benda yang diamati dalam penelitian yang dapat memberikan data atau informasi kepada peneliti. Subjek dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas 2A di SD Negeri Tambaksari.

## D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti data memperoleh data dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara kondisi yang alamiah. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>45</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>46</sup>Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut::

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan meneliti di lokasi penelitian. Peneliti dapat melihat dengan jelas objek yang akan diteliti. Jenis metode observasi yaitu ada metode observasi partisipan dan metode non partisipan.

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa perlu terjun ke lapangan.<sup>64</sup>

Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi partisipan. Peneliti langsung terjun ke lapangan, berinteraksi dengan guru dan siswa. Observasi ini dilakukan dengan turun langsung di SD Negeri Tambaksari.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara interaksi diantara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatap muka, yang dimana salah satu orang menjadi narasumber. Keuntungan menggunakan metode wawancara yaitu salah satunya memungkinkan interviewer untuk memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan interviewer.<sup>65</sup>

Ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah cara memberikan tanya jawab kepada partisipan dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang

---

<sup>64</sup> Fitri Rahmawati, Syahrul Amar. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Cet ke-1 (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), hlm.89

<sup>65</sup> Fadhallah. *Wawancara*. Cet ke-1. (Jakarta: UNJ Press, 2020). Hlm 1.

berlangsung antara peneliti dan partisipan menggunakan pertanyaan seadannya. Sedangkan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data lapangan dan menggunakan pedoman wawancara.<sup>66</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman pedoman wawancara yang akan disusun terlebih dahulu. Sasaran untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara yaitu guru dan siswa kelas 2A di SD Negeri Tambaksari . Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data dari responden yang bersangkutan

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd selaku guru kelas 2A. Peneliti mewawancarai terkait dengan judul penelitian yaitu Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari , strategi seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri atau orang lain. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung kredibilitas hasil penelitian melalui foto-foto atau karya tulis akademik.<sup>67</sup>

Teknik dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsihlm. Validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Mahmudah Fitri Nur. *Analisis Data Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas TI Versi 8*. Cet ke-1. (Yogyakarta: UAD Press, 2021) hlm. 17-20.

<sup>67</sup> Anggito Albi, Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018) hlm. 153-158

<sup>68</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm.

Fungsi bagi peneliti sendiri bahwa metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut dan memperoleh data yang akurat, valid dan sumber data yang tepat tanpa adanya rekayasa dari pihak manapun. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif secara prinsipal dan prosedural berbeda dengan teknik analisis data kuantitatif. Proses pengumpulan data kualitatif yang umumnya menitikberatkan pada wawancara dan observasi partisipatoris membuat analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur. Teknik analisis data kualitatif cenderung menggunakan data yang belum siap diolah. Oleh karena itu, proses sistematis dalam pengolahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti berada di tempat penelitian, yaitu pada saat penelitian maupun setelah penelitian berakhir. Analisis data dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga proses penulisan hasil penelitian

Analisis data yaitu upaya untuk menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai dapat terlihat dengan jelas. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif yakni mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sehingga mudah dipahami.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga verifikasi dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>69</sup> Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, cet ke-1, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 101-102

### 1. Reduksi Data

Dalam buku Analisis Data Kualitatif, menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan di verifikasi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan Tindakan.<sup>70</sup>

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba untuk menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksud bagaikan metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah didapat. Triangulasi juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu. Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu ini ialah seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-1, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 243-248

<sup>71</sup> Umiarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm.

## BAB IV

### STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 2A SD NEGERI TAMBAKSARI

#### A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A SD Negeri Tambaksari guru menggunakan strategi dimana guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran pendidikan disekolah, semangat dan motivasi sangatlah dibutuhkan dalam membangun keinginan siswa, khususnya dalam memulai suatu pembelajaran di sekolah.

Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat dalam melakukan suatu pembelajaran. Motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar dirumah, disekolah dan dimanapun ia berada. Sehingga upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berhasil.

Ada beberapa macam-macam motivasi, yaitu motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terkait dengan motivasi yang dimiliki Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari, ada yang memiliki motivasi intrinsik yaitu motivasi dari diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar diri siswa sendiri.

##### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri

setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan dari orang lain. Motivasi yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya minat siswa untuk masuk di Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari dari diri sendiri sehingga siswa yang mempunyai minat tinggi dapat mengikuti pelajaran dengan serius, aktif dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd selaku guru kelas 2A bahwa :

“Iya, ada siswa yang mempunyai minat belajar di sekolah ini, memang benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh. Rajin mengerjakan tugas, kalau ada tugas selalu dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu”<sup>72</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas II, Muhammad Iqbal mengungkapkan bahwa :

“Iya, saya senang karena saya dari awal berkeinginan bersekolah di SD Negeri Tambaksari dan tidak ada paksaan dari orang tua ataupun orang lain”<sup>73</sup>

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Didefinisikan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar, yaitu suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan.

## 3. Motivasi Verbal

Keterampilan mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki seorang guru, dimana Kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa terdorong untuk meningkatkan perilaku yang positif didalam proses belajar mengajarnya. Berikut hasil wawancara dengan

---

<sup>72</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>73</sup> ‘Hasil Wawancara Siswa Kelas 2A Muhammad Iqbal SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd selaku guru kelas 2A, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum memulai suatu pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan dan selalu memberikan motivasi dan mengajak siswa berpikir merenungkan apa pentingnya sebuah ilmu, dan kewajiban untuk mendapatkan ilmu. Karena kita dapat melihat dengan realistis bahwa orang yang berpendidikan dan orang yang tidak berpendidikan itu ada dampaknya di kehidupan mereka yang akan datang.”<sup>74</sup>

Berikut tambahan dari Natalin Subaronto, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Memberikan penguatan pada siswa bahwa pendidikan itu sangat penting sekali dan saya memberikan pujian pada siswa yang mau belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Ini saya lakukan terus-menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar dalam mengikuti pelajaran dikelas.”<sup>75</sup>

Berikut Hasil Wawancara Peneliti dengan Kiya siswi kelas 2A, mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya belajar dengan baik dan saya dapat menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru, saya mendapatkan pujian dari guru, katanya hari ini saya lebih bagus dari kemarin kalau terus belajar jadi dapat mengerti, disuruh belajarnya ditingkatkan lagi. Jadi senang kak, gak sia-sia belajarku hari ini.”<sup>76</sup>

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya suatu pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada siswa yang belajar dengan baik serta terus-menerus memberi semangat belajar

---

<sup>74</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>75</sup> ‘Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>76</sup> ‘Hasil Wawancara Siswi Kelas 2A Kiya SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

sehingga dengan begitu motivasi siswa dalam belajar akan lebih meningkat.

#### 4. Reward dan Punishment

Berbagai cara atau strategi maupun metode pembelajaran sering digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalam metode reward and punishment ini terkadang berhasil meningkatkan perilaku belajar siswa lebih baik dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### 1) *Reward*

Merupakan salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak dengan memberikan hadiah baik berupa pujian dan nilai agar supaya siswa dapat merasa senang, karena perbuatan dan pekerjaannya mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dilakukan oleh seorang guru, bertujuan agar siswa lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan meningkatkan belajarnya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd selaku Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari, beliau mengatakan bahwa :

“Saat dalam proses pembelajaran berlangsung saya menerapkan pemberian poin pada siswa dek, karena dengan pemberian nilai tersebut akan berpengaruh positif terhadap siswa. Mereka akan mengetahui nilai yang mereka dapatkan dan mereka akan mengetahui kemampuannya sehingga mereka dapat meningkatkan belajar lagi. Dengan begitu siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.”<sup>77</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Nida Syifa siswa kelas II, mengungkapkan bahwa:

“Ibu Amanah sering memberikan nilai untuk siswa yang telah mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada kami kak, apalagi pada saat guru memberikan permainan kuis tanya dijawab secara langsung maka Ibu Amanah memberikan nilai tersendiri kak.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>78</sup> ‘Hasil Wawancara Siswi Kelas 2A Syifa Nida SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

## 2) *Punishment* atau Hukuman

Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar. Hukuman ini diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah tetapi tujuannya yaitu lebih mendidik agar lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Amanah bahwa:

“Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah saya berikan, maka saya langsung menegurnya dan memberikan hukuman yang mendidik, salah satunya mengerjakan di papan tulis. Sehingga lain waktu kalau saya berikan tugas mereka memiliki tanggung jawab atas tugas tersebut agar anak-anak tidak akan mengulangi lagi. Dan Apabila ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik pada saat pembelajaran maka saya menegurnya, dan apabila tidak ada perubahan maka saya memindahkan siswa tersebut untuk belajarnya di depan kelas atau menerangkan apa yang saya sampaikan sebelumnya.”<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas 2A, Nida Syifa mengungkapkan bahwa :

“Saya pernah dihukum sama Ibu Amanah, karena saya lupa tidak mengerjakan tugas latihan rumah yang diberikan . Akhirnya saya ditegur dan Ibu guru menyampaikan ke Ibu saya soal tugas yang gak digarahlm.”<sup>80</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang tidak mau memperhatikan dengan baik maka guru memberikan teguran.

---

<sup>79</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>80</sup> ‘Hasil Wawancara Siswi Kelas 2A Syifa Nida SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

### 3) Lingkungan Yang Menyenangkan

Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. ini diberikan guru kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Amanah bahwa:

“Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh dek, jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka saya harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya saya menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, serta menyelingi dengan permainan untuk merefresh pikiran agar lebih konsen. Karena apabila suasana belajar membosankan motivasi siswa mudah turun dan akhirnya belajar pun tidak akan maksimal.”<sup>81</sup>

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas 2A, Muhammad Iqbal mengatakan bahwa :

“Saya sangat menyukai Ibu Amanah dalam memberikan pembelajaran dalam kelas karena begitu ramah dan murah senyum, apalagi kalau ada permainan yang dilakukan berkaitan dengan pelajaran, dengan begitu saya jadi lebih termotivasi untuk semangat belajar.”<sup>82</sup>

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat memiliki semangat belajar. Motivasi harus sering diberikan agar motivasi yang dimiliki peserta didik tidak mudah hilang, karena motivasi harus selalu dimiliki oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran yaitu melalui pengarahan, penguatan, pujian, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar

---

<sup>81</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>82</sup> ‘Hasil Wawancara Siswa Kelas 2A Muhammad Iqbal SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

tersebut siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## B. Kendala Guru dalam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari

Kendala yang peneliti temukan pada aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti dibawah:

- Keterbatasan buku teks, fasilitas, peralatan, atau teknologi dapat menghambat efektivitas KBM.
- Guru yang kurang berkualitas atau tidak memadai dalam memahami materi atau metode pengajaran dapat menjadi kendala.
- Kurangnya disiplin siswa, absensi, atau perilaku mengganggu dapat mengganggu KBM.
- Kelas yang terlalu besar bisa membuat sulit bagi guru untuk memberikan perhatian individu kepada setiap siswa.
- Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau kurikulum dapat menjadi masalah.
- Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi hasil KBM.

Dari yang Guru Kelas 2A alami pada saat pembelajaran di kelas 2A berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Tambaksari Kembaran bahwa ada beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### 1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung terhadap motivasi belajar siswa diantaranya, adanya dukungan dari sekolah berupa warga sekolah serta adanya sarana dan prasarana yang baik dalam proses pembelajaran. Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, penjaga sekolah. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung

dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan kelas, alat/media, meja, kursi, dan sebagainya.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd. selaku guru kelas 2A selaku kepala sekolah bahwa:

“Menurut saya yaitu dari strateginya, karena strategi guru ini bervariasi jadi dari sini guru harus lebih selektif dalam memilih strategi yang cocok untuk disesuaikan kaitanya dengan materi yang akan diajarkan”.<sup>83</sup>

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd. selaku guru kelas 2A bahwa:

“Adanya dukungan dari semua warga sekolah dan adanya kerja sama yang baik, dan adapun faktor pendukungnya yaitu bisa dilihat dari metode, strategi, media yang dipakai, karena strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran juga lebih efektif”.<sup>84</sup>

Untuk memperkuat argument tersebut maka peneliti mencari sumber lain kepada Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd. selaku guru kelas 2A mengatakan bahwa:

“Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya tidak terlepas dari yang namanya faktor internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah perilaku siswa sangat dipengaruhi. Contohnya intelektual siswa itu kan berasal dari dalam diri siswa, adanya dorongan yang membuat ia bersemangat dalam belajar dan bisa juga bawaan dari rumah dimana orang tua selalu memberi semangat kepada anaknya sehingga anak tersebut juga senang mengikuti pembelajaran, tetapi juga tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti anak itu berteman dengan anak yang pintar dan rajin sehingga anak tersebut pun menjadi terikut dengan temannya tersebut”.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>84</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>85</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor tumbuhnya motivasi pada siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor yang datang dari siswa itu sendiri, maupun faktor lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor internal, yaitu faktor yang datang dari siswa itu sendiri. Misalnya siswa yang menyukai Mata Pelajaran A maka ia secara tidak langsung termotivasi untuk mengikuti Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd. selaku guru kelas 2A, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak menyukai Mata Pelajaran A maka dia tidak akan termotivasi dengan apapun yang disampaikan oleh guru tersebut.

Faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni baik dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Maka dari itu orangtua juga harus selalu memperhatikan lingkungan anak tersebut karena ketika anak tidak berada pada lingkungan yang baik atau bisa dikatakan dengan lingkungan yang bebas maka hal yang ditakutkan si anak akan terjerumus atau terbawa pada hal-hal yang tidak baik yang mana nantinya akan mempengaruhi pergaulan si anak tersebut. Jadi sebisa mungkin orangtua harus selalu memantau pergaulan anak agar selalau tetap berada pada lingkungan sosial yang tepat.

Bahwa lingkungan sosial atau lingkungan pertemanan yang baik nantinya akan membawa pengaruh positif dan akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya lingkungan pertemanan yang membawa pengaruh negatif akan membuat siswa mengabaikan belajarnya dan biasanya cenderung mengarahkan pada perilaku yang menyimpang.

## 2. Faktor Penghambat

Selanjutnya faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 2A SD Negeri Tambaksari Kembaran, guru memang memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator dalam pembelajaran. Hal ini

berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd. selaku guru kelas 2A bahwa:

“Kalau menurut saya sendiri, untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran”.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dan juga kesiapan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Karena ketika guru tersebut tidak mempersiapkan pembelajaran dari awal dengan baik, kiranya apa saja yang akan dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran baik itu dari strategi atau metode maka proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif karena memang dari awal faktor tersebut terjadi karena kurangnya kesiapan dari guru.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas perlu ditekankan agar proses pembelajaran dapat inovatif dan kreatif. Alasannya adalah karena proses pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kegiatan pendidikan secara nyata yang kemudian siswa akan mendapatkan pengalaman dan motivasi belajar, untuk mencapai proses tersebut pendidik memiliki peran sentral untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal terutama jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan sangat penting bagi kelanjutan pendidikan di atasnya. Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan motivasi pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar, untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tentu guru harus menyiapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa menjadi termotivasi..

---

<sup>86</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd. selaku guru kelas 2A bahwa:

“Hal yang membuat peserta didik semangat dalam pembelajaran terletak pada media yang menarik, kalau disini setiap pembelajaran lebih ditekankan pada media nyata atau konkret, jadi dengan menerapkan pembelajaran konkret ini khususnya mengurangi kejenuhan pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena biasanya kalau pembelajaran konkret ini peserta didik lebih dikenalkan dengan media nyata”.<sup>87</sup>

Siswa kelas 2A Muhammad Iqbal menuturkan:

“Kami semangat belajar saat guru mengajak praktik, jadi kami tidak hanya belajar teorinya saja tapi juga membuat langsung contoh konkretnya dan pembelajaranpun menjadi lebih menyenangkan juga asyik”.<sup>88</sup>

Selain itu Ibu Amanah Suprihatiningrum, S.Pd. selaku guru kelas 2A juga menambahkan bahwa:

“Terdapat 2 faktor yang menghambat dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan rasa malas yang terdapat pada siswa tersebut, selain faktor internal ada juga faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar dalam kelas yang biasanya terjadi karena ada beberapa siswa yang mengobrol dan mengajak teman lainnya juga untuk ikut mengobrol saat jam pelajaran karena hal tersebutlah dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, faktor lain juga ada karena disekolah ini menggunakan *moving class* jadi setiap pergantian belajar”.<sup>89</sup>

Sedangkan menurut salah seorang siswa kelas 2A yang bernama mengatakan:

“Yang menghambat atau tidak termotivasi saya dalam mengikuti pembelajaran dikelas yaitu karena soal yang diberikan guru terlalu banyak, kadang juga diberikan PR”.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>88</sup> ‘Hasil Wawancara Siswa Kelas 2A Muhammad Iqbal SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>89</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>90</sup> ‘Hasil Wawancara Siswi Kelas 2A Syifa Nida SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

Siswa lain juga berpendapat:

“Faktor penghambatnya yaitu saya tidak suka kalau diberikan soal terlalu banyak, soal terlalu susah, dan jika ada teman-teman yang mengganggu saya saat pembelajaran saya merasa tidak bisa konsentrasi dalam belajar”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar, setiap siswa itu memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa terganggu belajar saat siswa yang didekatnya mengganggu, serta faktor tenaga pendidiknya harus bisa menyesuaikan antara materi dengan strategi yang digunakannya dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk menarik motivasi siswa agar siswa mau dan dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai yang membuat siswa senang sehingga termotivasi untuk terus belajar yaitu dengan cara memberikan nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran kelas 2A mengatakan bahwa:

“Solusi yang saya berikan terkait dengan faktor-faktor diatas adalah dengan cara memberikan nilai, bintang, tepuk good job, hadiah, karena menurut saya dengan diberinya nilai yang bagus atau apresiasi kepada siswa, maka siswa akan senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang saya berikan”.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> ‘Hasil Wawancara Siswi Kelas 2A Kiya SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>92</sup> ‘Hasil Wawancara Ibu Amanah Wali Kelas 2A SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas 2A Muhammad Iqbal yaitu bahwa:

“Biasanya kalau berhasil menyelesaikan tugas atau misi, pasti diberikan kaya semisal permen, jajan, diberi bintang, dan tepuk good job”.<sup>93</sup>

### C. Analisis Data Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran di Kelas 2A SD Negeri Tambaksari Kembaran

#### 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran di Kelas 2A SD Negeri Tambaksari Kembaran

Strategi pembelajaran adalah suatu serangkaian perencanaan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal itu sejalan dengan pengertian konsep strategi pembelajaran dari Ngalimun dalam bukunya yang berjudul “Strategi dan Model Pembelajaran”, bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>94</sup>

Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A di SD Negeri Tambaksari Kembaran dari hasil pengamatan peneliti, bahwa pada proses pembelajaran di kelas 2A guru menggunakan beberapa cara antara lain, dengan memilih media namun juga harus disesuaikan dengan materi biasanya juga dengan memilih media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi, dengan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan agar pada proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan lancar dan bisa tercapai secara efisien. Adanya keterlibatan antara guru dan siswa, karena pembelajaran

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Siswa Kelas 2A Muhammad Iqbal SD Negeri Tambaksari. Pada Tanggal 09 Agustus 2023’.

<sup>94</sup> Ngalimun, Muhammad Fauzani, and Ahmad Salabi, ‘Strategi Dan Model Pembelajaran’, 2nd edn (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 4 <<https://doi.org/978-602-6791-46-7>>.

tersebut akan berjalan dengan baik jika siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian konsep strategi pembelajaran dari Moh. Suardi & Marwan dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran”, bahwa Strategi belajar mengajar berarti strategi belajar bagaimana cara mengajar, melainkan strategi mengajar dengan meletakkan kedua aktivitas subyek didik dan pendidik dalam suatu konteks yang didalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar subyek didik. Selain itu, strategi juga berarti menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat mencapai tujuannya. Taktik atau siasat belajar mengajar adalah suatu penataan atau pengelolaan kondisi dan situasi instruksional dan non instruksional agar tujuan belajar mengajar tercapai secara efisien.<sup>95</sup>

Pada strategi pembelajaran ini terdapat banyak hal jenis atau macam seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Strategi yang digunakan oleh guru kelas yang digunakan pada proses belajar mengajar yang diterapkan di kelas 2A dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran diantaranya: strategi pemecahan masalah (*problem solving*), *inquiry*, *discovery learning*, *cooperative learning*, dan proyek. Hal tersebut sesuai dengan buku dari Haidir & Salim dengan judul Strategi Pembelajaran, menyatakan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran antara lain: strategi pembelajaran *inquiry*, strategi pembelajaran *discovery* (*discovery learning*), strategi pembelajaran *cooperative learning*, strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*), strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Moh. Suardi and Marwan, ‘Strategi Pembelajaran’ (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), phlm. 1–3 <<https://doi.org/9796026643759>>.

<sup>96</sup> Haidir and Salim, ‘Strategi Pembelajaran’ (Medan: Perdana, 2014), phlm. 115–40.

2. Bentuk Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran di Kelas 2A SD Negeri Tambaksari Kembaran

Strategi yang digunakan guru SD Negeri Tambaksari Kembaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A pada pembelajaran sudah sesuai prosedur yang baik melalui beberapa upaya yang diberikan guru kepada siswa antara lain:

a. Memberikan kesiapan fisik dan mental

Dalam proses belajar mengajar pasti dipengaruhi oleh kesiapan terlebih dahulu baik itu kesiapan fisik ataupun mental yang ada didalam diri siswa maupun guru. Adapun yang dimaksud dengan kesiapan disini adalah dapat diartikan sebagai kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar, tidak dapat dipungkiri bahwa kesiapan fisik dan mental ini memiliki efek positif yang dapat mendorong keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, SD Negeri Tambaksari Kembaran sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan fisik dan mental siswa salah satunya adalah kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum belajar agar proses belajar mengajar pada hari itu dapat berjalan dengan baik, memerintahkan kepada siswa untuk mempersiapkan alat tulis, guru melakukan presensi kehadiran, mengecek kesiapan siswa, melakukan refleksi pembelajaran, dan memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan hal itu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang efektif.

b. Meningkatkan konsentrasi

Dalam pembelajaran berkonsentrasi memang sangat penting, karena tujuan dari konsentrasi itu sendiri adalah agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat terserap dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berkonsentrasi adalah dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa, memberikan ice breaking, menegur siswa secara langsung

kalau ada siswa yang mengobrol sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan hal tersebut diharapkan dapat melatih konsentrasi belajar pada siswa.

c. Meningkatkan minat dan motivasi

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran yang mana kaitanya berhubungan langsung dengan minat. Karena dalam proses belajar kita memerlukan adanya motivasi yang salah satunya dapat mendorong kita untuk bisa belajar lebih giat, bersemangat, gigih dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai serta dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan konsep minat dalam buku Sardiman berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang menyatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara antara lain membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam untuk mengajar.<sup>97</sup>

Hal itu dapat terlihat ketika guru memberikan motivasi dengan cara berceramah, memberikan apresiasi/hadiah, memberikan tepuk *good job* bagi siswa yang mengerjakan soal dengan benar. Sedangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa guru melalui cara yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan aktifitas kehidupan sehari-hari. Contohnya pada materi operasi hitung bilangan terlihat ketika siswa diberikan uang saku oleh orang tuanya, dan sewaktu disekolah siswa tersebut menggunakan uangnya untuk membeli jajan, menabung, kas kelas, dan membeli pensil, perlu kita sadari bahwa dari contoh diatas menunjukkan tentang siswa tersebut sedang mengaitkan materi pelajaran dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa

---

<sup>97</sup> Sardiman, 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar' (Jakarta: CV Rajawali, 1993), hlm. 26.

dilakukan dengan cara memperjelas tujuan yang akan dicapai, karena pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin kuat motivasi dan minat belajar. Selain itu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi pada peserta didik contohnya seperti: melakukan *ice breaking*, melakukan games, mendisplay kelas secara berkala dengan membuat penataan model tempat duduk melingkar, *letter U*, dan tempat duduk lesehan, dll..

d. Menggunakan strategi belajar

Guru sebagai komponen terpenting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran diantaranya: strategi pemecahan masalah (*problem solving*), *inquiry*, *discovery learning*, *cooperative learning*, proyek dan kreatif. Salah satu strategi menarik yang diterapkan di SD Negeri Tambaksari Kembaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran konkret atau proyek. Hal ini sesuai dengan buku dari Haidir & Salim dengan judul Strategi Pembelajaran, menyatakan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran antara lain: strategi pembelajaran *inquiry*, strategi pembelajaran *discovery (discovery learning)*, strategi pembelajaran *cooperative learning*, strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*), strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).

e. Metode pembelajaran yang bermacam-macam.<sup>98</sup>

Pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam

---

<sup>98</sup> Haidir and Salim, 'Strategi Pembelajaran' (Medan: Perdana, 2014), phlm. 115–40.

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan siswa, dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kelas 2A di SD Negeri Tambaksari Kembaran menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode praktik langsung, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Salah satu perbedaan yang menarik di SD Negeri Tambaksari Kembaran ini terlihat pada penerapan metode pembelajaran praktik langsung. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru menggunakan metode lain dan seterusnya. Dengan hal tersebut adanya keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa.<sup>99</sup>

f. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan ini salah satunya juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kejenuhan pada siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal itu dapat terlihat ketika guru memberikan games secara berkelompok, mengajak siswa ikut berfikir, diskusi dan terlibat aktif kaitannya dalam proses pembelajaran, contohnya yaitu guru memancing peserta didik dengan menggunakan pertanyaan dan nantinya peserta didik ikut mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maka diharapkan dengan cara tersebut peserta didik menjadi lebih antusias

---

<sup>99</sup> Suci Trismayanti, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2020), 141–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>>.

dan semangat dalam proses belajar, guru juga biasanya mendisplay kelas secara berkala karena dengan cara tersebut diharapkan mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan contohnya seperti dengan melakukan model penataan kelas dengan model U, model melingkar, model kelompok, model kelas klasik/tradisional dll. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar diluar kelas. Dengan hal tersebut dapat menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.

g. Memberikan apresiasi (hadiah)/hukuman

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan SD Negeri Tambaksari Kembaran guru selalu memberikan pujian dan hadiah terhadap siswa yang aktif dan berhasil dalam belajar juga memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan. Hal itu dapat terlihat ketika guru memberikan pijakan kepada siswa yang melanggar kesepakatan awal yang sudah diberikan, contohnya seperti: berbicara secara bergantian, tidak berbicara saat guru sedang menjelaskan materi, dan tidak boleh bermain saat guru sedang menyampaikan materi. Selanjutnya kaitanya untuk pemberian hadiah pada siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, contohnya terkait hadiah biasanya guru memberikan ketika peserta didik telah berhasil menyelesaikan tugas atau misi yang sudah diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan permen, jajan, diberikan bintang, dan tepuk good job. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan hal tersebut diharapkan siswa bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.<sup>100</sup>

h. Evaluasi pembelajaran

Jadi peran evaluasi pembelajaran ini sangat penting bagi guru dan siswa karena kita sebagai guru harus bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya dari mulai medianya, metodenya, strateginya dll. Hal itu dapat terlihat ketika guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran, sedangkan di SD Negeri Tambaksari Kembaran pada saat melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara melakukan refleksi duniawi dan refleksi ukhrowi, kaitanya dengan refleksi duniawi berkaitan dengan guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran hari itu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan di SD Negeri Tambaksari Kembaran tersebut dan dilakukan analisis data bahwa strategi yang digunakan guru SD Negeri Tambaksari Kembaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A pada pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur yang baik, walaupun pada pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun upaya-upaya yang diberikan oleh guru kepada peserta didik kaitannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa strategi antara lain:

---

<sup>100</sup> Suci Trismayanti, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2020), 141–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>>..

Strategi pertama, guru memberikan kesiapan fisik dan mental pada proses pelaksanaan pembelajaran, ketika sebelum guru memulai proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan fisik dan mental siswa salah satunya adalah kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum belajar agar proses belajar mengajar pada hari itu dapat berjalan dengan baik, memerintahkan kepada siswa untuk mempersiapkan alat tulis, guru melakukan presensi kehadiran, mengecek kesiapan siswa, melakukan refleksi pembelajaran, dan memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan hal itu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang efektif.

Strategi kedua, meningkatkan konsentrasi pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan tanya jawab hal ini dilakukan untuk mendapat respon dari siswa dan melatih konsentrasi siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berkonsentrasi adalah dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa, memberikan ice breaking, menegur siswa secara langsung kalau ada siswa yang mengobrol sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan hal tersebut diharapkan dapat melatih konsentrasi belajar pada siswa.

Strategi ketiga, meningkatkan minat dan motivasi, terkait untuk meningkatkan minat belajar siswa guru melalui cara yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan aktifitas kehidupan sehari-hari. Contohnya pada materi operasi hitung bilangan terlihat ketika siswa diberikan uang saku oleh orang tuanya, dan sewaktu disekolah siswa tersebut menggunakan uangnya untuk membeli jajan, menabung, kas kelas, dan membeli pensil, perlu kita sadari bahwa dari contoh diatas menunjukkan tentang siswa tersebut sedang mengaitkan materi pembelajaran di kelas dalam aktifitas kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan penjumlahan. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dilakukan dengan cara memperjelas tujuan yang akan dicapai, karena pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang

akan dicapai maka semakin kuat motivasi dan minat belajar. Selain itu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi pada peserta didik contohnya seperti: melakukan *ice breaking*, melakukan games, mendisplay kelas secara berkala dengan membuat penataan model tempat duduk melingkar, leter U, dan tempat duduk lesehan, dll. Hal ini sesuai dengan konsep minat dalam buku Sardiman berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang menyatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara antara lain membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam untuk mengajar.

Strategi keempat, menggunakan strategi belajar yaitu pada proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, salah satu strategi menarik yang diterapkan di SD Negeri Tambaksari Kembaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran konkret atau proyek.. Hal ini sesuai dengan buku dari Haidir & Salim dengan judul *Strategi Pembelajaran*, menyatakan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran antara lain: strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran discovery (*discovery learning*), strategi pembelajaran cooperative learning, strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*), strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).

Strategi kelima, metode pembelajaran yang bermacam-macam pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode praktik langsung, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Terkait penggunaan penerapan metode pembelajaran yang bermacam-macam, terlihat pada ketika guru melakukan penerapan metode pembelajaran praktik langsung. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Oleh karenanya, sebisa mungkin

guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru menggunakan metode lain dan seterusnya. Dengan hal tersebut adanya keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa.

Strategi keenam, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pada proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan games secara berkelompok, mengajak siswa ikut berfikir, diskusi dan terlibat aktif kaitannya dalam proses pembelajaran, contohnya yaitu guru memancing peserta didik dengan menggunakan pertanyaan dan nantinya peserta didik ikut mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maka diharapkan dengan cara tersebut peserta didik menjadi lebih antusias dan semangat dalam proses belajar, dan tidak hanya itu dalam proses pembelajaran guru juga biasanya mendisplay kelas secara berkala karena dengan cara tersebut diharapkan mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan contohnya seperti dengan melakukan model penataan kelas dengan model U, model melingkar, model kelompok, model kelas klasik/tradisional dll. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, yaitu kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar diluar kelas.

Strategi ketujuh, memberikan apresiasi (hadiah)/hukuman. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan pijakan kepada siswa yang melanggar kesepakatan awal yang sudah diberikan, contohnya seperti: berbicara secara bergantian, tidak berbicara saat guru sedang

menjelaskan materi, dan tidak boleh bermain saat guru sedang menyampaikan materi. Selanjutnya kaitanya untuk pemberian hadiah pada siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, contohnya terkait hadiah biasanya guru memberikan ketika peserta didik telah berhasil menyelesaikan tugas atau misi yang sudah diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan permen, jajan, diberikan bintang, dan tepuk good job. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar.

Strategi kedelapan, evaluasi pembelajaran yaitu pada proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran, sedangkan di SD Negeri Tambaksari Kembaran pada saat melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara melakukan refleksi duniawi dan refleksi ukhrowi, kaitanya dengan refleksi duniawi berkaitan dengan guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran hari itu. Sedangkan untuk refleksi ukhrowi sendiri guru mengaitkan langsung kaitannya materi pembelajaran dengan ayat-ayat yang bersangkutan.

Meskipun guru sudah berusaha untuk mengimplementasikan semua strategi-strategi sesuai dengan teori tetapi masih terdapat kendala yang ditemukan, antara lain; terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung yang ditemui antara lain, adanya dukungan dari semua warga sekolah dan kerja sama yang baik, metode, strategi, media yang dipakai dan faktor pendukung yang terpenting ada pada kesadaran dalam diri peserta didik tersebut. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri antara lain: kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran, media yang bervariasi dan menarik, kurang kondusifnya suasana belajar, dan faktor lain juga,

karena di sekolah SD Negeri Tambaksari Kembaran ini menggunakan *moving class* jadi setiap pergantian belajar. Guru juga menyadari betul dalam menerapkan strategi-strategi tersebut dalam pelaksanaannya, bahwa strategi ini perlu dikembangkan atau adanya inovasi guna memvariasikan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun manfaat yang diperoleh selama pembelajaran dengan adanya penerapan strategi yang telah diberikan oleh guru, peserta didik memperoleh antara lain; peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui belajar konkret, sehingga materi sesulit apapun peserta didik tidak akan merasa sulit dan mampu menyelesaikannya dengan benar. Salah satunya seperti pada materi tentang menentukan rusuk, pada proses pembelajaran tersebut guru mengajak peserta didik untuk langsung mempraktikannya dengan cara menggunakan tusuk sate, yang mana tusuk sate tersebut dibuat seperti menyerupai balok jadi nantinya mereka para peserta didik mampu menghitung jumlah total rusuk yang terdapat pada balok tersebut, maka diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan konkret tersebut peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan menambah motivasi belajar pada peserta didik. Contoh lainnya ditemukan pada materi bangun ruang atau jaring-jaring, pada proses pembelajaran tersebut siswa belajar langsung dengan cara mempraktikannya dan membuat sebuah produk yaitu membuat kubus dari kertas karton/origami secara berkelompok, jadi dengan cara tersebut diharapkan siswa lebih tertanam konsepnya terlebih dahulu dan diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian hasil analisis di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penerapan strategi yang diterapkan pada pembelajaran di kelas 2A di SD Negeri Tambaksari Kembaran selama sepuluh pertemuan, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, dan memberikan banyak manfaat. Walaupun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru mengalami beberapa kendala, namun itu semua mampu diatasi dengan

baik. Terkait untuk tahap pelaksanaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena ditemukan beberapa kendala yang dialami guru seperti; kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana, adanya tantangan guru dalam melakukan inovasi untuk memvariasikan strategi. Berkenaan dengan hal tersebut sudah menjadi keharusan tidak hanya guru di kelas 2A yang berusaha melakukan terbaik untuk peserta didiknya, tetapi perlu adanya dukungan juga dari semua warga sekolah dan pihak lembaga yaitu SD Negeri Tambaksari Kembaran .

### 3. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran di Kelas 2A SD Negeri Tambaksari Kembaran

Pada dasarnya agar memiliki kualitas yang maksimal dalam belajar dan mengajar baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, maka adapun kegiatan yang guru itu kerjakan atau lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, dan ketika akan melangsungkan pembelajaran guru hendaknya perlu memantau siswasiswi mereka masing-masing. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan guru lebih mengintropeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka emban.

Dengan kata lain, sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar, akan tetapi dalam upaya mewujudkan hal diatas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatarbelakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut. Untuk itulah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran ini ada beberapa faktor-faktor yang mendukung didalamnya, sehingga terjadilah dorongan yang kuat agar peserta didik dapat termotivasi melalui strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran.

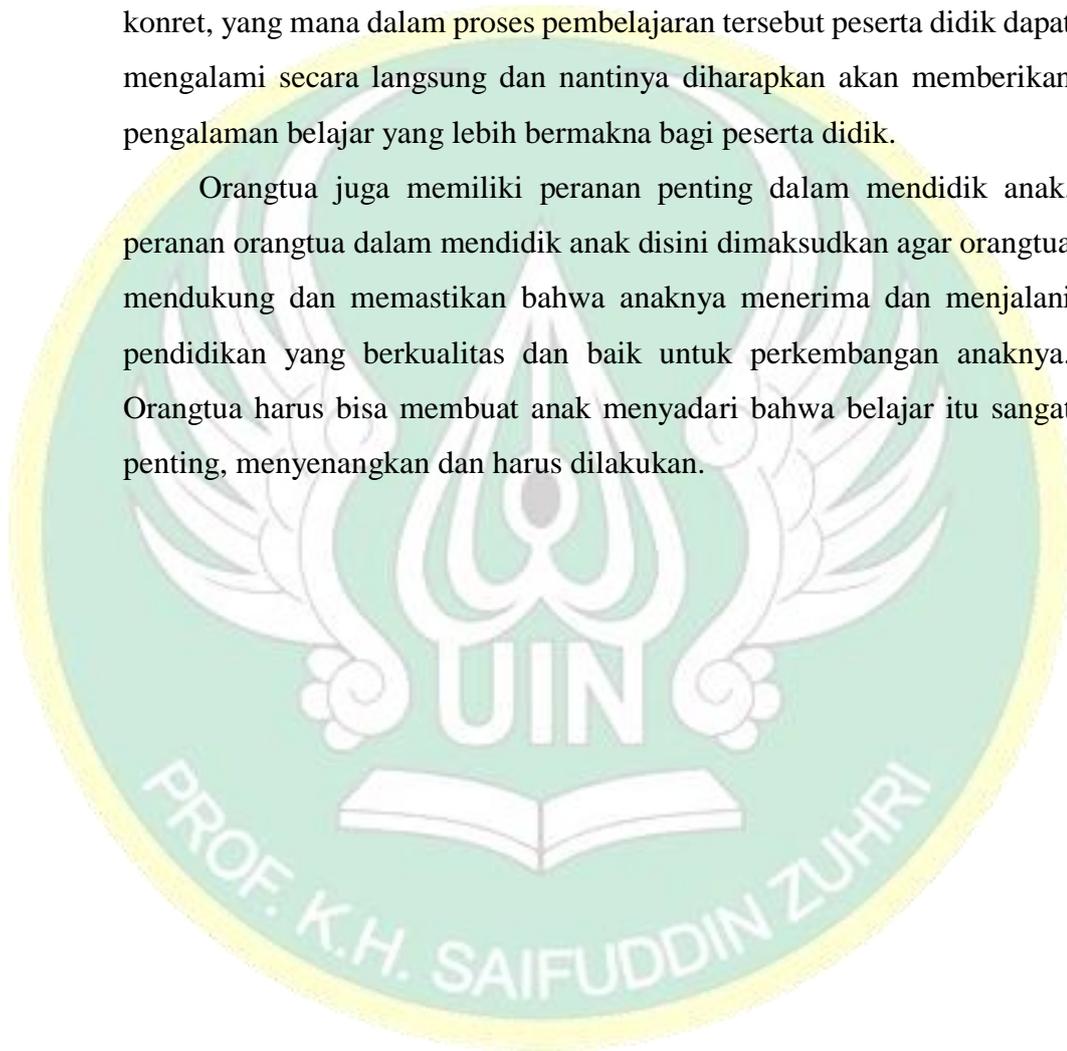
Proses strategi pembelajaran yang dilakukan guru SD Negeri Tambaksari Kembaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat 2 faktor yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung yang ditemui antara lain, adanya dukungan dari semua warga sekolah dan kerja sama yang baik, metode, strategi, media yang dipakai dan faktor pendukung yang terpenting ada pada kesadaran dalam diri peserta didik tersebut. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri antara lain: kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran, media yang bervariasi dan menarik, kurang kondusifnya suasana belajar, dan faktor lain juga, karena di sekolah SD Negeri Tambaksari Kembaran ini menggunakan moving class jadi setiap pergantian belajar.

Selain itu upaya yang diberikan guru kelas 2A kaitanya dalam proses belajar mengajar ini juga lebih mengedepankan konkret jadi dengan cara seperti inilah juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena jika dalam proses pembelajaran hanya monoton dengan menggunakan baik itu dari penerapan strategi, metode, ataupun medianya sama maka jelas peserta didik pasti mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dengan menerapkan pembelajaran konkret ini diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Ketika dalam proses belajar mengajar ini yang dibutuhkan adalah saling melibatkan antara guru dan peserta didik guna untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan mengamati, bertanya, menjelaskan, berkomentar, dan menalar. Guru mendorong peserta didik supaya bisa berpikir lebih baik, melalui pengajuan pertanyaan yang menantang rasa sikap ingin tahu dan sikap kreatifitas siswa. Dengan cara ini, guru selalu mengupayakan agar siswa terlatih dan terbiasa menjadi siswa yang aktif dan kreatif sepanjang hayat. Dalam merencanakan strategi yang tepat, guru

mengetahui kemampuan siswa dalam memilih gaya atau metode pembelajaran yang digunakan sebagai strategi pembelajaran. Pembelajaran di kelas 2A SD Negeri Tambaksari Kembaran ini, menggunakan gaya mengajar lebih mengedepankan konret yang bertujuan diharapkan agar dapat membantu siswa belajar secara langsung dengan cara mengalami sendiri pengalaman belajar dengan menggunakan media konret, yang mana dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengalami secara langsung dan nantinya diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Orangtua juga memiliki peranan penting dalam mendidik anak, peranan orangtua dalam mendidik anak disini dimaksudkan agar orangtua mendukung dan memastikan bahwa anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas dan baik untuk perkembangan anaknya. Orangtua harus bisa membuat anak menyadari bahwa belajar itu sangat penting, menyenangkan dan harus dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari memiliki Kesimpulan bahwa Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses belajar mengajar.

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada SDN Tambaksari yaitu dengan cara menerapkan beberapa upaya yang diterapkan guru kaitannya dalam proses belajar, antara lain meliputi;
  - a. Kesiapan fisik dan mental
  - b. Meningkatkan Konsentrasi
  - c. Meningkatkan Minat dan Motivasi
  - d. Menggunakan Strategi Belajar
  - e. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bermacam-macam
  - f. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan
  - g. Memberikan Apresiasi (hadiah)/hukuman
  - h. Evaluasi pembelajaran
2. Kendala Guru dalam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Kelas 2A SD Negeri Tambaksari adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa, seperti lingkungan. Disisi lain siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda yang pada dasarnya ada yang menyukai pembelajaran kelas sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut begitu juga sebaliknya. Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan juga eksternal seperti; kurangnya kepedulian siswa, kurangnya kesiapan dari siswa dan

kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran yang menjadikan kurang mendukung siswa untuk belajar sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu dan kualitas melalui peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri Tambaksari.

##### 2. Bagi Guru

Seorang guru adalah teladan bagi siswanya di sekolah, siswa akan berperilaku baik karena mencontoh dari gurunya. Motivasi belajar siswa yang tinggi juga dipengaruhi oleh upaya guru selama proses pembelajaran di kelas.

##### 3. Bagi Siswa

Peran pendidikan orang tua dalam keluarga sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sehingga karakter anak lebih baik lagi dan mampu berkembang secara maksimal. Begitupun dengan lingkungan diharapkan mampu meningkatkan perannya dalam memberikan contoh dan perilaku positif terutama ketika anak melakukan interaksi dan bergaul dengan lingkungan sekitar.

##### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Gita Yulia, Kanda Ruskandi, and Acep Ruswan, 'Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta 2021 Tersedia Daring Pada: [Http://Proceedings.Upi.Edu/Index.Php/Semnaspgsdpwk](http://Proceedings.Upi.Edu/Index.Php/Semnaspgsdpwk) Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar', 2021, 1561–67 <<http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>>
- Djaali, 'Psikologi Pendidikan' (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101
- Djamarah, Syaiful Bahri, 'Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif', Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 37
- Hamalik, Oemar, 'Psikologi Belajar Dan Mengajar' (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 186
- Ibrahim, R., and S. Nana Syaodih, 'Perencanaan Pengajaran' (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 89
- Karso, 'Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 2019, 384
- Kuntjojo, 'Model-Model Pembelajaran', in *Model-Model Pembelajaran* (Kediri, 2011), hlm. 11
- Moh. Uzer Usman, 'Menjadi Guru Profesional' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 28
- Mufarokah, Anissatul, 'Strategi Belajar Mengajar', in *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 38
- , 'Strategi Belajar Mengajar' (Yogyakarta: Teras, 2009), phlm. 69–70
- Mulyasa, E., 'Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 36

- Purwanto, Ngalim, 'Psikologi Pendidikan' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60
- Rahman, Abdul, and Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, 'Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam' (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 139
- , 'Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam' (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), phlm. 128–32
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Pertama (Riau: Indragiri dot com, 2019)
- Salim, Haitami, and Syamsul Kurniawan, 'Studi Ilmu Pendidikan Islam', in *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 210
- Sanjaya, Wina, 'Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan', 7th edn (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 133
- , 'Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan' (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 134
- , 'Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan' (Yogyakarta: Kencana, 2010), hlm. 135
- , 'Strategi Pembelajaran' (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126
- , 'Strategi Pembelajaran' (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 127
- Sapuri, Rafy, 'Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 220
- Sardiman, 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 73
- , 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 88
- , 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar' (Jakarta: CV Rajawali, 1993), hlm. 26
- , 'Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar', III (Jakarta: CV Rajawali,

1990), hlm. 74

Sudjana, Nana, 'Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar', in *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 147

———, 'Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar', in *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 14th edn (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 132

Sunhaji, 'Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar' (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 7

Uno, Hamzah B., 'Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia' (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 20

Waha, Shaleh-Muhbib Abdul, and Abdul Rahman, 'Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam' (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 63



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Dokumentasi



## Lampiran 2

### Pedoman Pengumpulan Data

#### Wawancara

#### Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

##### No. Pertanyaan

1. Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajran itu sendiri?
2. Apakah strategi guru ini sangat diperlukan kaitannya dalam proses pembelajaran?
3. Jenis strategi pembelajaran seperti apakah yang diterapkan ketika kegiatan pembelajaran pada pelajaran pembelajaran kelas ini?
4. Bagaimana implementasi/pelaksanaan dari adanya strategi pembelajaran di SDN Tambaksari Kembaranini?
5. Apakah ada perbedaan strategi guru pada pembelajaran kelas dengan pelajaran yang lainnya?
6. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pembelajaran kelas?
7. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pembelajaran kelas?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pembelajaran kelas?
9. Apa yang membedakan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran pembelajaran kelas di SDN Tambaksari Kembarandengan sekolah lainnya?
10. Apa yang dilakukan oleh guru ketika motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran pembelajaran kelas menurun?
11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru kaitannya dalam pembelajaran pembelajaran kelas?

#### Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 2A

##### No. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan guna untuk meningkatkan konsentrasi siswa?
2. Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan kesiapan fisik dan mental siswa?
3. Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan guna untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa?
4. Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan strategi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan metode pembelajaran yang digunakan?

6. Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan suasana belajar yang menyenangkan?
7. Bagaimana bentuk atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dalam memberikan hadiah dan hukuman pada siswa?
8. Bagaimana bentuk atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan evaluasi/review pembelajaran?

#### Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 2A

##### No. Pertanyaan

1. Siapa Namanya dek?
2. Apakah anda mudah memahami ketika guru menjelaskan materi?
3. Apakah guru sering memberikan soal latihan?
4. Bagaimana respon guru jika ada siswa yang masih salah dalam mengerjakan tugas?
5. Bagaimana tanggapan guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas?
6. Apakah guru memberikan apresiasi/hadiah kepada siswa yang mampu menjawab soal betul semua dan selesai lebih awal?
7. Apakah guru biasanya melakukan evaluasi/merivew ulang materi yang sudah pernah diajarkan?

#### Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 2A

##### No. Pertanyaan

1. Siapa Namanya dek?
2. Apakah anda mudah memahami ketika guru menjelaskan materi?
3. Apakah guru sering memberikan soal latihan?
4. Bagaimana respon guru jika ada siswa yang masih salah dalam mengerjakan soal?
5. Bagaimana tanggapan guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas?
6. Apakah guru memberikan apresiasi/hadiah kepada siswa yang mampu menjawab soal betul semua dan selesai lebih awal?
7. Apakah guru biasanya melakukan evaluasi/merivew ulang materi yang sudah pernah diajarkan?

#### Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 2A

##### No. Pertanyaan

1. Siapa Namanya dek?
2. Apakah anda mudah memahami ketika guru menjelaskan materi?
3. Apakah guru sering memberikan soal latihan?
4. Bagaimana respon guru jika ada siswa yang masih salah dalam mengerjakan soal?
5. Bagaimana tanggapan guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas?

6. Apakah guru memberikan apresiasi/hadiah kepada siswa yang mampu menjawab soal betul semua dan selesai lebih awal?
7. Apakah guru biasanya melakukan evaluasi/merivew ulang materi yang sudah pernah diajarkan?



Lampiran 3

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No B e- /Un 19/FTIK J PGMI/PP 05 3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A Di SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Anis Fitalia  
NIM : 1917405113  
Semester : VIII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 05/06/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05/06/2023

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M. Ag.

Lampiran 4

Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**B-2189 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anis Fitalia  
NIM : 1917405113  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023  
Nilai : C+ (60)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Agustus 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001



Lampiran 5

Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3798/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Juli 2023

Kepada  
Yth. Kepala SD NEGERI TAMBAKSARI  
Kec. Kembaran  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Anis Fitalia  |
| 2. NIM             | : 1917405113  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI  |
| 5. Alamat          | : Jl. Sadewa Pandak, Rt 03/Rw 01  |
| 6. Judul           | : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 A Di SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Strategi Guru  |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas |
| 3. Tanggal Riset     | : 21-07-2023 s/d 21-09-2023                                  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Mundi

Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KEMBARAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAKSARI**  
Jln.Sunan Bonang Tambaksari Kidul,Tlp 0281 6842988 Kode Pos 53182

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2 / 13 / 2023

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : NATALIN SUBARONTO.S.Pd  
NIP : 196602011990021002  
Pangkat/ Gol/ Ruang : Pembina/IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Anis Fitalia  
NIM : 1917405113  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan **Riset Individu** dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A Di SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas" pada tanggal 21 Juli 2023 s/d 21 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAKSARI  
  
NATALIN SUBARONTO, S.Pd  
NIP. 196602011990021002

Lampiran 7

Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anis Fitalia  
NIM : 1917405113  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : PGMI/FTIK  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 19 Oktober 2023

Mengetahui,

Dr. H. Siswadi, M.A.g  
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Sudiro, M.MI  
NIP. 196604141991031004

Lampiran 8

Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4301/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANIS FITALIA  
NIM : 1917405113  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023  
Kepala,  
  
Arts Ndrohman



Lampiran 9

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR AHMAD SYAFIUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmatas.ac.id | www.habibusa.uinmatas.ac.id | +62 (281) 633624

CERTIFICATE

No B:2530/Uin.19/K.Bhs.PP.009/7/2023

This is to certify that  
Name : Anis Fatalla  
Place and Date of Birth : Purwokerto, 20 Maret 2001  
Has taken : EPTUS  
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 20 Juli 2023  
with obtained result as follows :  
Listening Comprehension: 53 Structure and Written Expression: 50 Reading Comprehension: 44  
Obtained Score : 490

The test was held in UIN Professoor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto



English Proficiency Test of UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Unit of Language Development

Purwokerto, 20 Juli 2023  
The Head of Language Development Unit,  
R. Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19850704.201503.2.004



UNIVERSITY OF EDUCATION STUDIES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN BUDAYA TERPADU (FBPBT)  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Arif Rahman Hakim No. 401A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-suka.ac.id | www.fakultas.fkip@uin-suka.ac.id | +62 (281) 855024

**CERTIFICATE**

No.B.2280/15/K.Bhs/PP.009/62/23

This is to certify that  
 Name : ANIS FITALIA  
 Place and Date of Birth : Banyuwangi, 20 Maret 2001  
 Has Taken : IQIA  
 with Computer Based Test  
 organized by Language Development Unit on : 22 Juni 2023  
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension : 45    Structure and Written Expression : 51    Reading Comprehension : 48  
 Obtained Score : 476

The test was held in UIN Purwokerto Km.14J, Salatiga, Jawa Tengah

UIN Purwokerto, 22 Juni 2023



Dr. Ade Kuswata, M.Pd  
 NIP. 19650704 201503 2 004

Lampiran 11

Sertifikat BTA PPI



# SERTIFIKAT

Nomor: In.17.UPT.MAJ.14753.21.2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada

**NAMA** : ANIS FITALIA  
**NIM** : 1917405113

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	89
# Tartil	:	72
# Imla	:	82
# Praktek	:	77
# Nilai Tahfidz	:	78



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

*Lampiran 12*

Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B-1533/Un.19/K.LPPM/HM.00/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP : 19650407 199203 1 004  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
(LPPM) UIN SAIZU Purwokerto

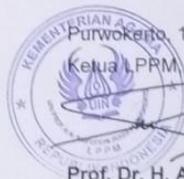
Menerangkan nama di bawah ini:

Nama : Anis Fitalia  
NIM : 1917405113  
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-50 Tahun 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023  
Ketua LPPM  
  
Prof. Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 13

Sertifikat PPL



Lampiran 14

Sertifikat Aplikom

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7753/X/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:  
**ANIS FITALIA**  
NIM: 1917405113

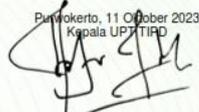
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 20 Maret 2019

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	80 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 11 Oktober 2023  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP: 19801215 200501 1 003



Lampiran 15

Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anis Fitalia  
 NIM : 1917405113  
 Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Dr. H. Sudiro, M.M  
 Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A Di SD  
 Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	28/8/23	Revisi Tata letak Judul	[Signature]	[Signature]
2	31/8/23	Bimbingan BAB 1	[Signature]	[Signature]
3	6/9/23	Revisi BAB 1	[Signature]	[Signature]
4	6/9/23	Revisi BAB 1	[Signature]	[Signature]
5	21/9/23	Revisi BAB 1	[Signature]	[Signature]
6	23/9/23	BAB 1	[Signature]	[Signature]
7	25/9/23	BAB 1 dan BAB 2	[Signature]	[Signature]
8	27/9/23	BAB II	[Signature]	[Signature]
9	30/9/23	BAB II	[Signature]	[Signature]
10	2/10/23	BAB II dan III	[Signature]	[Signature]

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 19/10/2023  
 Dosen Pembimbing

[Signature]  
 Dr. H. Sudiro, M.M  
 NIP. 196604141991031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anis Fitalia  
NIM : 1917405113  
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Dr. H. Sudiro, M.M  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A Di SD  
Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

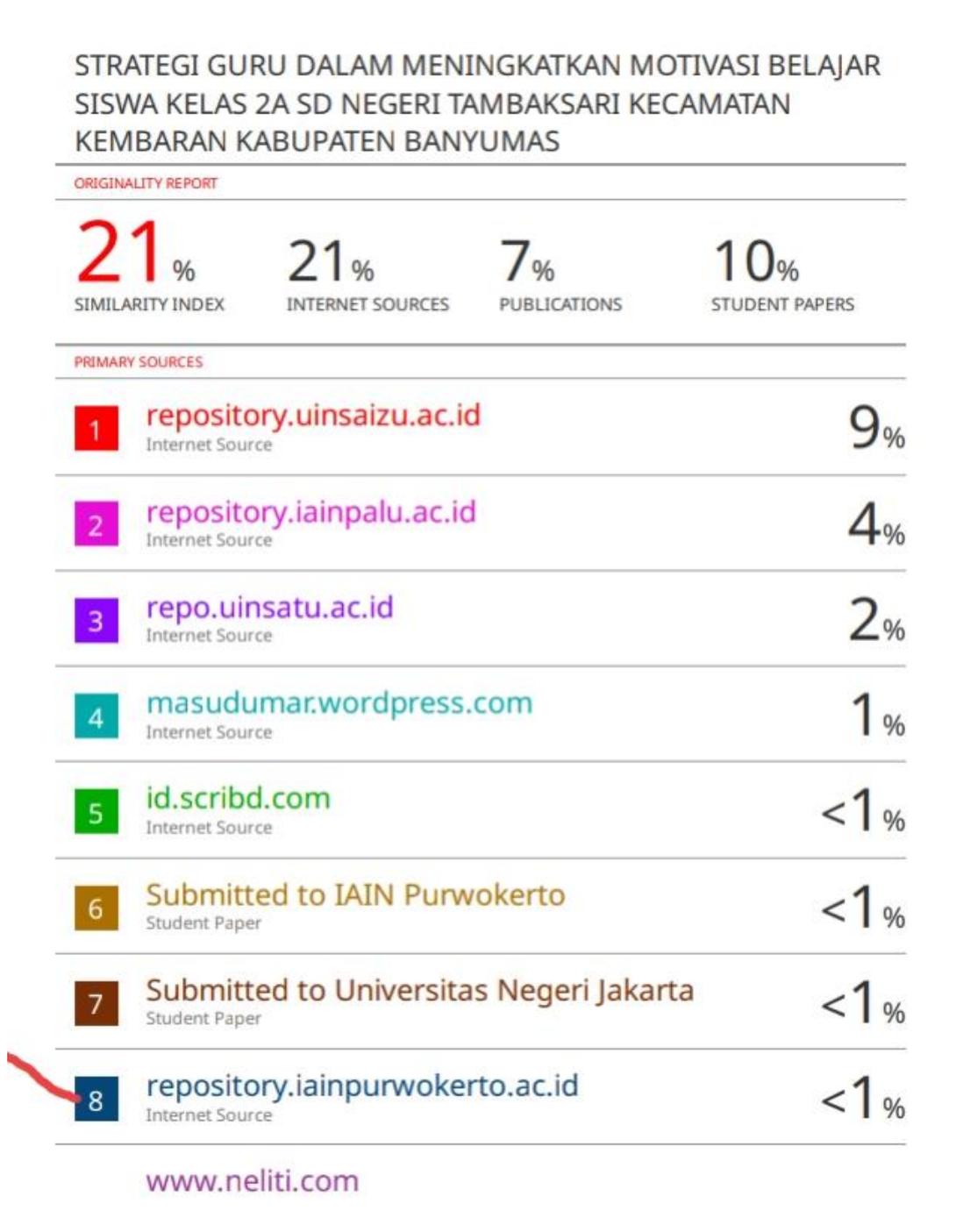
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
11	3/10/23	Revisi BAB II dan BAB III	[Signature]	[Signature]
12	5/10/23	BAB III dan BAB IV	[Signature]	[Signature]
13	7/10/23	Revisi BAB IV	[Signature]	[Signature]
14	10/10/23	Revisi BAB IV	[Signature]	[Signature]
15	16/10/23	BAB V	[Signature]	[Signature]
16	19/10/23	Surat pengantar cejian	[Signature]	[Signature]
17				
18				
19				
20				

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 19/10/2023  
Dosen Pembimbing

[Signature]  
Dr. H. Sudiro, M.M  
NIP. 196604141991031004

Lampiran 16

Hasil Cek Lolos Plagiasi



*Lampiran 17*

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Anis Fitalia  
NIM : 1917405113  
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI  
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 20 Maret 2001  
Alamat : Jln. Sadewa Pandak Rt 003/001  
Nama Ayah : Nardiyanto  
Nama Ibu : Nuryati  
No. Hp : 088224107572  
Email : [anisfitalia641@gmail.com](mailto:anisfitalia641@gmail.com)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Pandak
2. SD Negeri 1 Pandak
3. SMP Ma'arif Nu 1 Purwokerto
4. MAN 1 Banyumas
5. UIN. Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PGMI
2. IPNU & IPPNU

Purwokerto, 19 Oktober 2023



Anis Fitalia

